

Dirikan Altar (Mesbah) Keluarga

Ezra 3: 1-3; Yohanes 4: 13-14; 21-26; Wahyu 8: 1-5

Perhatikan ketegasan Yosua yang berkata “ Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN!” (Yosua 24:14-15). Sebuah tekad dan kemantapan iman yang tidak bisa ditawar-tawar dari seorang kepala keluarga yang mengetahui dengan jelas tanggung jawabnya untuk memimpin seisi keluarganya untuk setia beribadah kepada Tuhan yang hidup, yang sudah menyelamatkan, memelihara, dan memberkati hidupnya.

Ketegasan dan komitmen Yosua seharusnya menjadi teladan bagi orang tua Kristen, khusus setiap kepala keluarga untuk memimpin seisi keluarganya bersekutu dengan Kristus sebagai Juruselamat dan Tuhan. Hal ini penting sebab keselamatan dan kehidupan kekal hanya ada dalam Kristus. Selain itu, kepala keluarga juga perlu atas semua kebutuhan seluruh isi keluarganya termasuk kebutuhan rohani. Ia perlu memimpin seisi keluarganya bertumbuh dewasa dalam iman, kebenaran, kasih, dan pelayanan yang setia. Salah satu cara untuk mencapai pertumbuhan dan kedewasaan rohani adalah melalui ibadah keluarga yang disebut dengan istilah “mezbah keluarga” atau “family altar”.

Mezbah keluarga adalah ibadah khusus secara rutin yang dilaksanakan oleh suatu keluarga dengan melibatkan semua anggota keluarga. Secara teknis, mezbah keluarga diatur oleh kepala keluarga. Melalui mezbah keluarga, sebuah keluarga menyediakan waktu khusus secara rutin untuk bersama dalam keluarga bersekutu dengan Tuhan Yesus, dapat dengan membaca Alkitab, renungan singkat, memuji Tuhan, berdoa, dan belajar membangun relasi yang akrab secara vertikal dan horizontal.

KELUARGA, ibarat sebuah lingkaran besar yang tidak akan terputus. Maka, keluarga tanpa ikatan batin suami-istri-anak, pada hakekatnya sudah tidak lagi menjadi keluarga. Keluarga bukan semata karena hubungan darah, tetapi keterikatan yang luar biasa.

Waktu untuk mezbah keluarga sangat penting dan indah. Karena pada saat itu semua anggota keluarga berkumpul bersama. Hal ini merupakan sarana untuk membangun iman, kerohanian, pengetahuan dan pengenalan akan Tuhan dan firmanNya, mengembangkan kasih dan komunikasi dengan Tuhan dan sesama anggota keluarga. Karena Tuhan dan keluarga kita penting, mengapa kita tidak memulai mezbah keluarga didalam keluarga kita segera mungkin? Jadi, bertekad dan komitmenlah seperti Yosus yang berkata, “Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN!” (Yosua 24:15b).